

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka memberikan deskripsi mengenai efektivitas *hifzhul Qur'an* melalui metode sorogan dan *sema'an* santriwati penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah:

“Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini member gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.”¹

Penelitian kualitatif yang sering disebut juga “kualitatif naturalistik” adalah penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri.³

Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya, penulis

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 5

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prektek) Cet. Ke-13*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 12

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...* hal. 305

menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian info subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat berhubungan baik dengan responden karena responden tidak tertekan.

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis yang bertindak sebagai peneliti dengan subjek yang diteliti dan peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama.⁵

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan efektivitas metode sorogan dan *sema'an* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

⁵ *Ibid*, hal. 4

Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks. Penulis berhubungan langsung dengan subyek yang di teliti, seperti santri kitab, santri *tahfiizh*, maupun pengasuh pondok pesantren Al-Yamani untuk mendapatkan data se akurat mungkin.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya adalah “Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.”⁶ Sedangkan menurut Deddy Mulyana, penelitian kasus adalah “Penelitian yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek sebanyak mungkin.”⁷

Dalam hal ini, penulis mengarahkan studi kasus kepada Pelaksanaan Metode Sorogan dan *Sema'an* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. Meliputi keutamaan *hifzhul* Qur'an, penerapan metode sorogan, metode *sema'an* dalam menghafal Al-Qur'an.

⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2002), hal. 127

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hal. 201

B. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingi diteliti. Pemilihan lokasi perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani yang terletak di Dusun Gempol Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Al-Yamani merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat yang kurang lebih memiliki santri 60 orang yang sekaligus tercatat sebagai mahasiswa IAIN Tulungagung. Dalam hal ini, terdapat struktur pengurus guna menjalankan organisasi dalam Pondok Pesantren ini.

Pesantren yang terletak di sebelah barat Puskesmas Sumbergempol ini dihuni oleh 62 santri dengan 11 diantaranya adalah santri *Hafizhah*. Seluruh santri yang mukim di Pesantren ini juga merupakan mahasiswi dari IAIN Tulungagung.

Penulis mengambil lokasi di tempat ini dikarenakan diantara pondok-pondok pesantren yang ada di Tulungagung, Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani merupakan salah satu Pondok Pesantren yang santrinya keseluruhan adalah mahasiswa dan terdapat program *Tahfizh* dalam pembelajarannya.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan, menurut Moleong “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.”

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Penulis sendiri menjadi santri di pesantren tersebut. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah setiap hari tanpa adanya jadwal waktu penelitian. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian sewaktu-waktu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁹ Sedangkan data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.¹⁰

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.172

⁹ Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 58

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

Yaitu seseorang yang berlaku sebagai sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara atau jawaban secara tertulis melalui angket.¹¹ Kata-kata maupun tindakan orang-orang yang diamati atau dicermati adalah sumber data utama. Karena peneliti dapat mengamati secara langsung melalui kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ucapan *Kyai, Uztadz*, ketua pondok, santri *tahfizh* dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang penulis amati dan wawancarai adalah sumber data utama yang dituangkan melalui catatan yang tertulis.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan data berupa keadaan diam dan bergerak.¹² Data yang berupa kondisi fisik pesantren dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di pesantren menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal.172

¹² *Ibid*, hal. 172

3. Paper

Yaitu sumber data yang penyajian datanya berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹³ Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari Pondok Pesantren *Tahfizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena tingkah laku subjek yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang di jadikan sumber data penelitian ini adalah subjek yang terdiri dari *Kyai, Asatidz*, pengurus, santri (baik yang mengikuti program *Tahfizh* maupun tidak), serta dokumen mengenai segala yang berkaitan dengan pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal.172

¹⁴ Tanzeh, *Metode Penelitian ...*, hal 83

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Dalam hal ini, teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan merupakan teknik yang paling utama dalam penelitian kualitatif.¹⁵

1. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara tatap muka secara langsung antara petugas wawancara dengan narasumber.¹⁶

Menurut Sugiono wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang merupakan bagian dari wawancara non terstruktur. Karena sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Wawancara dilaksanakan berulang kali dengan maksud agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti perlu mengadakan

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (teori-Aplikasi)*.Cet.3, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), hal.97

¹⁶ Tanzeh, *Metode Penelitian ...*, hal 62

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alafabeta, 2011), hal 140

pengecekan atas data melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.¹⁸

Dalam wawancara yang perlu diperhatikan adalah daftar pertanyaan atau materi tentang data yang akan dikumpulkan melalui metode wawancara. Agar wawancara berlangsung dengan baik, maka petugas wawancara atau peneliti harus dapat menciptakan suasana yang akrab dengan narasumber sehingga narasumber tidak ragu atau canggung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai pengurus pondok, Ustadz, santri lainnya di Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi non Partisipan

Menurut Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan

¹⁸ Burhan Bungin(Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001), hal.100

berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat besar dapat diobservasi dengan jelas.¹⁹

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Kelemahan cara ini antara lain kehadiran pengamat dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang yang diamatinya. Dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi

Secara indrawi penulis melaksanakan observasi non partisipan terhadap situasi sosial di Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani seperti letak geografis, sarana prasarana yang ada, hasil serta kendala dalam penerapan metode sorogan dan *sema'an* dalam menghafal Al-Qur'an serta disertai dengan pencatatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Dokumen-dokumen resmi termasuk salah satu laporan yang dapat digunakan sebagai dokumentasi. Dalam dokumentasi digunakan dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi data-data yang bersifat pribadi dan dokumen resmi yang berisi data-data formal.²⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental atas seseorang.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.11*,(Bandung:Alfabeta,2010),hal. 310

²⁰ Tanzeh, *Metode Penelitian ...*, hal 66

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai data profil Pondok Pesantren *Tahfiizh al-Qur'an* Putri Al-Yamani, nama Ustadz dan santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengelolaan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²²

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 329

²² Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal.103

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas-aktivitas dalam analisis data antara lain yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

Menurut Sugiono, dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, tujuan mempunyai peran yang sangat penting guna mereduksi data yang telah diperoleh. Karena dalam penelitian, data yang diperoleh akan sangat banyak apabila peneliti sering berkunjung untuk melakukan penelitian. Maka dari itu, reduksi data dilakukan guna memusatkan data pada hal-hal yang dipandang penting saja dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan di dalam penelitian ini adalah data yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisirkan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif.²³

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, interview maupun dokumentasi.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 341

Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

Adapun teknik ini penulis gunakan untuk menganalisis semua data yang penulis temukan dalam pengumpulan data dari wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi. Semua data tentang efektivitas metode sorogan dan *sema'an* penulis reduksi dengan merangkum, dan mengambil pokok-pokok yang penting, kemudian disajikan dalam bentuk data naratif dan penulis menarik kesimpulan dari data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moeleong dalam bukunya, keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (kredibilitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "*positivis*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Moeleong juga menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. *Credibility* (Keshahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti berada atau tinggal di lapangan hingga mencapai titik kejenuhan dalam pengumpulan data.

Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.²⁴

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan dalam pengamatan disini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.²⁵

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dapat dipercaya atau tidak.²⁶

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.²⁷ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-

²⁴ Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal 327-328

²⁵ *Ibid*, hal. 329

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal 371

²⁷ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal 7

perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁸

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari santri kitab maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti santrri *tahfizh* ataupun pengasuh untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²⁸ Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal 332

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan yang benar-benar valid.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang di kemukakan subyek sekarang sama dengan diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat.

d. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal 274

sejawat”. Dengan arti lain bahwa pengecekan sejawat adalah *me-review* hasil penelitian dengan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang sedang diteliti.³⁰

e. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dalam kasus negatif ini digunakan untuk menjelaskan hipotesis kerja alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.³¹

g. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³² Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

³⁰ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 332

³¹ *Ibid*, hal.335

³² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hal 368

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f. Analisis data dilakukan secara benar.
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.³³

Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mengkonfirmasi kebenaran terhadap sumber data, apakah data mengenai efektivitas metode sorogan dan *sema'an* yang di peroleh sudah berkualitas atau belum.

3. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan

³³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kauntitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal 228

penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

Agar penelitian mengenai efektivitas metode sorogan dan *sema'an* dapat dipahami orang lain dan menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporannya berusaha memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang efektivitas metode sorogan dan *sema'an* . Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. *Dependenbilty* (Keterandalan)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Menurut sugiyono *dependenbilty* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplika proses penelitian tersebut.³⁴ Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit depenbilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependenbilty* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan mamiliki

³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian ...*, hal, 277

keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabili dilakukan penulis dengan menggunakan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian efektivitas metode sorogan dan *sema'an* agar “jejak aktivitas lapangannya” dapat ditunjukkan dan tidak diragukan.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menyusun rancangan penelitian berupa judul, memilih lapangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode

dan surat perizinan penelitian. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.